



9th Applied Business and Engineering Conference

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Sударsono, Adhi Surya Harahap

Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Jl Almamater No 1 USU Kampus, Medan, 20155

E-mail: darxono@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan, (2) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, (3) Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating, (4) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating, (5) Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating, (6) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kausal – komparatif. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan tahun 2019 dan 2020 dengan menggunakan metode purposive sampling. Terdapat 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) Profitabilitas sebagai variabel moderating tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan, (4) Profitabilitas sebagai variabel moderating tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, (5) Ukuran perusahaan sebagai variabel moderating memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan, (6) Ukuran perusahaan sebagai variabel moderating memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Kata Kunci : CSR, Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan



9th Applied Business and Engineering Conference

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya, perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dengan jaminan kesejahteraan tersebut, para pemegang saham pun tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya. Salah satu indikator untuk menilai nilai perusahaan memiliki prospek baik atau tidak di masa mendatang, adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator suatu perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan (Rahayu, 2010). Dikarenakan tuntutan persaingan dunia usaha tersebut, maka, perusahaan semakin luas pula dalam memanfaatkan sumber - sumber alam dan masyarakat sosial. Pemanfaatan sumber – sumber tersebut bertujuan untuk tetap menjaga eksistensi perusahaan serta meningkatkan keunggulan daya saing dalam bersaing dengan perusahaan lain yang bergerak dalam bidang sejenis khususnya. Usaha dalam meningkatkan nilai perusahaan terkadang dengan pemanfaatan sumber daya yang ada tidak dibarengi dengan menjaga keberlangsungan sumber – sumber yang ada.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Rika dan Islahudin (2008) yang meneliti tentang pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan prosentase kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ditambahkan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen selain pengungkapan corporate social responsibility. Selain itu variabel moderating yang digunakan yakni ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini mengambil objek Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan dipilih karena kegiatan bisnisnya yang bersentuhan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang mana berdampak langsung pada lingkungan. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah bahan tambang. Tidak dapat dipungkiri lagi, industri pertambangan di Indonesia tetap menjadi primadona utama bagi para investor untuk berinvestasi di dalamnya. Sektor pertambangan merupakan sektor yang sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri dalam negeri, memenuhi kebutuhan energi, menghasilkan devisa bagi pembangunan, menyediakan lapangan kerja dan menciptakan kesempatan – kesempatan berusaha bagi lingkungan sekitarnya. Itulah mengapa pertambangan menjadi salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional.

Dominasi PT Freeport Indonesia dan PT Newmont Nusa Tenggara pada sektor tambang sangat disayangkan oleh LSM Jerman bernama Watch Indonesia dikarenakan perusahaan tersebut belum menaikkan kemakmuran masyarakat lokal. Papua adalah provinsi yang memiliki status otonomi khusus maka terdapat peraturan yang menyatakan bahwa 80% dari penghasilan nasional yang diterima oleh Freeport seharusnya kembali ke Papua. Selain itu, kasus lain yang pernah terjadi di Indonesia adalah pertambangan emas yang dilakukan oleh Newmont Minahasa Raya pada periode 1996 – 2004 lalu yang mengakibatkan lingkungan tercemar limbah dan ekosistem Teluk Bayur rusak serta penyakit kulit masyarakat merajalela. Selain permasalahan di atas terdapat



9th Applied Business and Engineering Conference

kasus lain yang masih berlanjut dan sampai sekarang belum menemukan titik temu penyelesaian yakni semburan lumpur panas pada proyek PT Lapindo Brantas Inc. di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Kerugian yang ditimbulkan akibat semburan lumpur tersebut diantaranya kerugian ekonomi, industri dan infrastruktur. Kerugian ekonomi masyarakat antara lain hilangnya aset (lahan pertanian dan rumah) yang terendam lumpur dan hilangnya potensi pendapatan akibat kehilangan pekerjaan. Kerugian industri adalah hilangnya aset pabrik yang terendam lumpur dan hilangnya potensi pendapatan pabrik. Kerugian infrastruktur meliputi rusaknya jalan tol, jalan raya, jaringan listrik Jawa – Bali, rel kereta api, jaringan telepon, PDAM, jaringan irigasi, serta sarana publik lainnya, mulai dari sekolah hingga kantor desa (<http://antara.co.id>). Kurangnya perhatian perusahaan pertambangan mengenai pentingnya CSR dan pelaporannya ditunjukkan dengan data pada kurun waktu 2015 hingga 2020 terdapat 30 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Dari 30 perusahaan tersebut, sebanyak 23 perusahaan belum menyusun Sustainability Report (SR). Perusahaan dengan aset yang makin lama makin besar memiliki tanggung jawab tidak hanya terhadap para pemegang sahamnya namun juga dengan stakeholder yang lain, seperti masyarakat sekitar dan pemerintah. Oleh sebab itu demi menjaga hubungan baik dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan akan lebih memperhatikan dampak usahanya terhadap sosial dan lingkungan. Selain itu perusahaan besar cenderung menraik perhatian dan sorotan dari publik sehingga akan mendorong perusahaan tersebut untuk menerapkan struktur corporate governance yang baik agar pendanaan dari pihak eksternal tetap stabil. Sehubungan dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Bagaimana pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating di Bursa Efek Indonesia ?
- d. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating di Bursa Efek Indonesia ?
- e. Bagaimana pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating di Bursa Efek Indonesia?



9th Applied Business and Engineering Conference

- f. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN PUSTAKA

Uraian Teori

1. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela dan Islahudin, 2008)

Suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan pemilik atau para pemegang saham (Gapensi, 1996 dalam Wahidwati, 2002).

2. Corporate Social Responsibility

a. Pengertian Corporate Social Responsibility

Menurut lingkaran studi CSR Indonesia, CSR adalah upaya sungguh – sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Nurdizal, 2011 : 15). Pengertian CSR berdasarkan ISO 26000 menyatakan bahwa CSR adalah Responsibility of an organization or the impacts of its decisions and activities on society and the environment, through transparent and ethical behavior that contributes to sustainable development, health and the welfare of society; takes into account the expectations of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent with international norms of behavior; and is integrated throughout the organizations and practiced in its relationships (Nudrizal, 2011 : 17).

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya perlu memiliki prioritas dan strategi. Eksistensi perusahaan dan pencapaian laba jangka panjang merupakan prioritas perusahaan. Perusahaan dalam mencapai prioritas tersebut memerlukan strategi.



9th Applied Business and Engineering Conference

Kemampuan menghasilkan laba jangka panjang hanya akan terealisasi apabila keberadaan perusahaan dapat berguna dan didukung oleh stakeholder. Dukungan stakeholder akan terwujud jika dampak negatif pada ranah sosial, ekonomi, dan lingkungan bukan hanya dapat diminimalisir, tetapi justru dapat memberikan dampak positif yang besar bagi stakeholder (Nudzrizal, 2011 : 15 – 16).

b. Aspek Tiga Dimensi CSR

Menurut Mohammed Belal Uddin (2008), tujuan dari CSR adalah untuk menjadikan aktivitas bisnis perusahaan dan budaya perusahaan berkelanjutan dalam tiga aspek yakni :

1) Aspek ekonomi

Aspek ekonomi dari CSR meliputi pemahaman mengenai dampak – dampak ekonomi dari kegiatan bisnis perusahaan.

2) Aspek sosial

Dewasa ini telah banyak perusahaan yang meningkatkan perhatiannya secara aktif terhadap aspek sosial. Memberikan perhatian terhadap aspek sosial berarti bertanggung jawab terhadap dampak sosial akibat dari kegiatan operasi perusahaan secara langsung mau pun tidak langsung.

3) Aspek lingkungan dan ekologi

Terdapat berbagai macam dampak yang terjadi pada lingkungan akibat dari aktivitas operasional perusahaan. Pada umumnya, dampak yang terjadi terhadap lingkungan cenderung dampak yang negatif seperti eksploitasi sumber daya alam yang terlalu berlebihan atas sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, polusi, degenarasi biodiversitas, perubahan iklim, rusaknya kawasan perhutanan, dsb.

c. Sustainability Reporting

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut Sustainability Reporting. Sustainability Reporting adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Sustainability Reporting meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA, 2004 dalam Anggraini, 2006).

3. Kepemilikan Manajerial

Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan principal dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung



9th Applied Business and Engineering Conference

untuk mengejar tujuan pribadinya sendiri, misalnya berusaha untuk memperoleh bonus setinggi mungkin (Warsono et al., 2009 : 10 – 11). Eisenhardt, 1989 dalam Muh. Arief Ujiyantho et al, 2007 menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu : (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (self interest), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (bounded rationality), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (risk averse). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak opportunistic.

4. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna ekspansi bisnis, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya. Bagi perusahaan sendiri, profitabilitas digunakan sebagai alat evaluasi atas efektifitas pengelolaan kegiatan operasional perusahaan.

c. Jenis – jenis Profitabilitas

Dalam prakteknya, menurut Kasmir (2008:199) dalam Yoppy (2012) jenis – jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

- 1) Profit margin (profit margin on sales)
- 2) Return on Assets (ROA)
- 3) Return on equity (ROE)
- 4) Laba per lembar saham

5. Ukuran Perusahaan

a. Pengeertian Ukuran Perusahaan

Klasifikasi usaha menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah :

- 1) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang – Undang ini.



9th Applied Business and Engineering Conference

- 2) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang – Undang ini.
- 3) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yakni Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance. (Ignatius Bondan Suratno, Darsono, Siti Mutmainah, 2006)

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa:

- a) environmental performance berpengaruh secara positif signifikan terhadap environmental disclosure
- b) environmental performance berpengaruh secara positif signifikan terhadap economic performance.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini menguji bagaimana pengaruh environmental disclosure yang ditunjukkan dalam sustainability report terhadap economic performance yang dicerminkan oleh nilai perusahaan dengan menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kausal – komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan kegiatan penelitian yang berusaha mencari informasi tentang mengapa terjadi hubungan sebab akibat dan peneliti berusaha melacak kembali hubungan tersebut. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari pojok BEI atau www.idx.com. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2019 – 2020 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Subjek Penelitian



9th Applied Business and Engineering Conference

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2020. Analisis data akan dilaksanakan pada bulan Desember 2020 - April 2021.

Rancangan Penelitian

1. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan

Mengutip dari hasil penelitian Ni Wayan Rustiarini (2008) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab social sebagai keunggulan kompetitif perusahaan (Ni Wayan Rustiarini, 2008). Perusahaan dengan environmental performance yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Begitu pula sebaliknya, perusahaan dengan environmental performance yang buruk, menimbulkan keraguan bagi investor sehingga direspon dengan negative melalui penurunan harga saham. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Bondan suratno, Darsono, Siti Mutmainah (2006) yang menunjukkan bahwa environmental performance berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap economic performance.

2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Menurut agency theory, pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik ini terjadi akibat dari perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen untuk memaksimalkan kepentingannya masing – masing. Perbedaan kepentingan ini dapat memicu manajer untuk berperilaku curang dan tidak etis sehingga merugikan pemegang saham. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut sehingga dapat mensejajarkan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Manajer yang sekaligus pemegang saham akan melakukan tindakan yang meningkatkan nilai perusahaan, karena apabila nilai perusahaan meningkat maka kesejahteraannya sebagai pemegang saham juga turut meningkat. Menurut Jensen dan Meckling, 1976 dalam Sri Sofyanongsih dan Pancawati, 2011 menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka semakin kuat kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan.

3. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan laba dalam suatu periode tertentu. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba akan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat profitabilitas perusahaan tersebut rendah akan menyebabkan investor enggan berinvestasi lebih pada perusahaan tersebut. Profitabilitas juga penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena



9th Applied Business and Engineering Conference

profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan atau tidak. Pengungkapan sosial perusahaan diwujudkan melalui kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi. Semakin baik kinerja perusahaan dalam 3 aspek tersebut maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Peningkatan nilai perusahaan ini dikarenakan investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang ramah lingkungan. Perlu diketahui, isu mengenai lingkungan sudah menjadi perhatian bagi konsumen.

4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna ekspansi bisnis, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya. Bagi perusahaan sendiri, profitabilitas digunakan sebagai alat evaluasi atas efektifitas pengelolaan kegiatan operasional perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba adalah salah satu indikator dalam menilai nilai perusahaan. Laba perusahaan selain merupakan indikator suatu perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan (Rahayu, 2010). Dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan, ketika profitabilitas tinggi akan mempengaruhi besarnya kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi laba maka nilai perusahaan akan naik, sehingga manajer yang memiliki kepemilikan saham akan berupaya melaksanakan tugasnya dengan sebaik – baiknya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Naiknya nilai perusahaan pada akhirnya juga akan meningkatkan kesejahteraannya sebagai pemegang saham. Dalam penelitian ini profitabilitas yang berkedudukan sebagai variabel moderating diduga akan memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating

Menurut Jensen dan Meckling (1976); Watts dan Zimmerman (1978) dalam Sandra Aulia (2011) menyatakan perusahaan yang lebih besar biasanya lebih mengungkapkan untuk menghindari serangan politik, permintaan untuk melakukan pertanggung jawaban sosial, peraturan yang lebih besarm ancaman nasionalisme atau pemisahan entitas atau industry. Perusahaan dengan skala usaha yang besar cenderung akan mengungkapkan informasi kinerja perusahaan tidak terbatas pada laporan keuangan akan tetapi juga mengungkapkan laporan sosialnya untuk menghindari biaya yang akan timbul apabila tidak dilaporkannya atau tidak dilakukannya kegiatan pertanggung jawaban sosial. Menurut Siregar dan Utama dalam Nofandrilla (2008) dalam Indah mengemukakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi saham semakin banyak. Sembiring (2005) dan



9th Applied Business and Engineering Conference

Nofandrilla(2008) dalam Indah juga mengemukakan terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Akan tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Anggraini (2006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur pendanaan perusahaan. Hal tersebut didasarkan pada semakin besar ukuran kebutuhan akan dana juga semakin besar. Pendanaan eksternal adalah salah satu pendanaan yang tersedia. Pendanaan eksternal dapat diperoleh melalui penerbitan saham, penerbitan obligasi dan hutang sehingga dalam rangka pemenuhan kebutuhan pendanaan tersebut perusahaan akan lebih meningkatkan kualitas implementasi corporate governance dalam menjalankan perusahaan. Durnev dan Kim (2003) dalam Deni Darmawati (2006) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi, kebutuhan pendanaan hak – hak terhadap aliran kas perusahaan menerapkan praktik CG yang berkualitas tinggi. Perusahaan besar cenderung menarik perhatian dan sorotan dari publik sehingga akan mendorong perusahaan tersebut untuk menerapkan struktur CG yang lebih baik. CG merupakan suatu mekanisme pengelolaan perusahaan yang didasarkan pada teori agensi. Dengan adanya penerapan CG diharapkan bisa berfungsi sebagai alat memberi keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang mereka investasikan. CG berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi investor, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri / menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek – proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan oleh investor (Shleifer dan Vishny, 1997 dalam Herawaty, 2008). Kepemilikan manajemen merupakan salah satu dari elemen CG. Dengan adanya kepemilikan manajemen maka tidak ada tindakan manajer yang merugikan para pemegang saham. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan berkedudukan sebagai variabel moderating diduga akan memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSR dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode pengambilan

tersebut diperoleh 17 perusahaan pertambangan selama 2 tahun penelitian yakni 2019 – 2020.

Tabel 1. Perhitungan Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan sektor pertambangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.	34
Laporan tahunan perusahaan yang tidak mencantumkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan pada periode 2019 – 2020.	(9)
Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian selama periode 2019 – 2020	(8)
Jumlah sampel perusahaan	17

Sumber : Data diolah (2021)

B. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Dengan demikian data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi sederhana dan berganda.

A. Hasil Uji Hipotesis Pertama

H1 : CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Nama Variabel	Konstanta	Beta	t-hitung	Sig.
CSR	-0,823	2,247	-0,514	0,611

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2021)

Berdasarkan pengujian tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel CSR sebesar -0,823, yaitu jika CSR mengalami kenaikan nilai sebesar 1 poin, maka Tobin's Q akan mengalami penurunan sebesar -0,823. Koefisien bernilai negatif artinya CSR berpengaruh negatif terhadap Tobin's Q, semakin naik nilai CSR, maka akan menurunkan nilai Tobin's Q.

1) Uji Koefisien Determinasi Sederhana (r^2)

Tabel 3. Hasil R Square Hipotesis Pertama

Model	R	R Square
1	0,091	0,008

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2021)

Berdasarkan analisis dapat diperoleh nilai $r^2 = 0,008$. Hal ini dapat diartikan bahwa CSR dapat mempengaruhi Tobin's Q sebesar 0,8%, sedangkan 99,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luarmodel.

2) Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji t Hipotesis Pertama

Model	T
CSR	-0,514

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan analisis tabel di atas diperoleh t hitung sebesar -0,514. Dengan tabel distribusi t dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 31 (34-2-1) diperoleh untuk t tabel sebesar 1,696. Oleh karena t hitung < t tabel maka H_0 diterima, artinya CSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Tobin's Q. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tobin's Q pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2020. Hipotesis pertama yang berbunyi CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan, ditolak.

B. Hasil Uji Hipotesis Kedua

H_2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

1) Persamaan Regresi Sederhana

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Nama Variabel	Konstanta	Beta	t-hitung	Sig.
KM	1,904	2,020	1,158	0,256

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan pengujian tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar 2,020, yaitu jika kepemilikan manajerial mengalami kenaikan nilai sebesar 1 poin, maka Tobin's Q akan mengalami kenaikan sebesar 2,020. Koefisien bernilai positif artinya kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Tobin's Q, semakin naik nilai kepemilikan manajerial maka akan menaikkan nilai Tobin's Q.

2) Koefisien Determinasi Sederhana (r^2)

Tabel 6. Hasil R Square Hipotesis Kedua

Model	R	R Square
1	0,200	0,040

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Dari hasil analisis diketahui nilai $r^2 = 0,040$. Hal ini dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi Tobin's Q sebesar 4%, sedangkan 96% dipengaruhi oleh variabel lain di luarmodel.

3) Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t Hipotesis Kedua

Model	T
KM	1,158

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan analisis diketahui nilai $t = 1,158$. Dengan tabel distribusi t dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 31 (34-2-1) diperoleh untuk t tabel sebesar 1,696. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tobin's Q pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 –2020. Hipotesiskedua yang berbunyi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan, ditolak.

C. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

H3 : CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia.

1) Persamaan Regresi Berganda Linier

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Nama Variabel	Konstanta	Beta	t-hitung	Sig.
CSR	0,475	0,052	0,231	0,819
ROA		0,716	2,918	0,007
CSR.ROA		-0,067	-0,236	0,815

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pengujian tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel CSR.ROA sebesar -0,067, yaitu jika variabel moderasi mengalami kenaikan nilai sebesar 1 poin, maka Tobin's Q akan mengalami penurunan sebesar -0,067. Koefisien bernilai negatif artinya profitabilitas tidak mempengaruhi hubungan antara CSR dengan Tobin's Q.

2) Koefisien Determinasi Sederhana (r^2)

Tabel 9. Hasil R Square Hipotesis Ketiga

Model	R	R Square
1	0,667	0,445

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan nilai *R Square* pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel CSR, ROA, dan moderasi (interaksi antara CSR dengan ROA) terhadap Tobin's Q yaitu sebesar 44,5 %. Sisanya 55,5% dipengaruhi oleh sebab – sebab lain di luar model.

3) Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji t Hipotesis Ketiga

Model	T
Moderasi	-2,36

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan analisis diketahui nilai $t = -2,36$. Dengan tabel distribusi t dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 31 ($34-2-1$) diperoleh untuk t tabel sebesar 1,696. Oleh karena t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, artinya ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap hubungan antara CSR dengan Tobin's Q. Hipotesis ketiga yang menyatakan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia, ditolak.

D. Uji Hipotesis Keempat

H_4 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia.

1) Persamaan Regresi Berganda Linier

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Keempat

Nama Variabel	Konstanta	Beta	t-hitung	Sig.
KM	1,261	0,125	0,543	0,591
ROA		0,685	5,402	0,000
KM.ROA		0,193	0,845	0,405

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pengujian tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel KM.ROA sebesar 0,1931, yaitu jika variabel moderasi mengalami kenaikan nilai sebesar 1 poin, maka Tobin's Q akan mengalami kenaikan sebesar 0,1931. Koefisien bernilai positif artinya profitabilitas mempengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial dengan Tobin's Q.

2) Koefisien Determinasi Sederhana (r^2)

Tabel 12. Hasil *R Square* Hipotesis Keempat

Model	R	<i>R Square</i>
1	0,733	0,537

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan nilai *R Square* pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel kepemilikan manajerial, ROA, dan moderat (interaksi antara KM dengan ROA) terhadap Tobin's Q yaitu sebesar 53,7 %. Sisanya 46,3% dipengaruhi oleh sebab – sebab lain di luarmodel.

3) Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Tabel 13. Hasil Uji t Hipotesis Keempat

Model	T
Moderasi	0,845

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan analisis diketahui nilai $t = 0,845$. Dengan tabel distribusi t dicari pada signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) sebesar 31 ($34-2-1$) diperoleh untuk t tabel sebesar 2,040. Oleh karena t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima, artinya ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap hubungan antara kepemilikan manajerial dengan Tobin's Q. Hipotesis keempat yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia, ditolak.

E. Uji Hipotesis Kelima

H_5 : CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia.

1) Uji Residual

Pengujian hipotesisi untuk menguji pengaruh moderasi pada penelitian ini menggunakan uji residual. Variabel ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara CSR dan Tobin's Q apabila nilai koefisien variabel Tobin's Q negatif dan signifikan.

Tabel 14. Hasil Uji Residual Hipotesis Kelima

Model	Beta	<i>Sig</i>
Tobins	-0,363	0,035

Sumber : Data sekunder yang diolah.

2) Koefisien Determinasi Sederhana (r^2)

Tabel 15. Hasil *R Square* Hipotesis Kelima

Model	R	<i>R Square</i>
1	0,363	0,132

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan nilai *R Square* pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel CSR, ukuran perusahaan, dan moderat (interaksi antara CSR dengan ukuran perusahaan) terhadap Tobin's Q yaitu sebesar 13,2 %. Sisanya 86,8% dipengaruhi oleh sebab – sebab lain di luar model.

3) Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Tabel 16. Hasil Uji t Hipotesis Kelima

Model	t
Tobins	-2,205

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan analisis diketahui nilai $t = -2,205$. Dengan tabel distribusi t dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 31 (34-2-1) diperoleh untuk t tabel sebesar 1,696. Oleh karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara CSR dengan Tobin's Q. Hipotesis kelima yang menyatakan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambahan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia diterima.

F. Uji Hipotesis Keenam

H_6 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambahan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia.

1) Uji Residual

Pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh moderasi pada penelitian ini menggunakan uji residual. Variabel ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan Tobin's Q apabila nilai koefisien variabel Tobin's Q negatif dan signifikan.

Tabel 17. Hasil Uji Residual Hipotesis Keenam

Model	Beta	<i>Sig</i>
Tobins	-0,441	0,009

Sumber : Data sekunder yang diolah.

2) Koefisien Determinasi Sederhana (r^2)

Tabel 18. Hasil *R Square* Hipotesis Keenam

Model	R	R Square
1	0,441	0,195

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan nilai *R Square* pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan moderat (interaksi antara kepemilikan manajerial dengan ukuran perusahaan) terhadap Tobin's Q yaitu sebesar 19,5 %. Sisanya 80,5% dipengaruhi oleh sebab – sebab lain di luarmodel.

Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Tabel 19. Hasil Uji t Hipotesis Keenam

Model	T
Tobin's Q	-2,781

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2021)

Berdasarkan analisis diketahui nilai $t = -2,2781$. Dengan tabel distribusi t dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 31 ($34-2-1$) diperoleh untuk t tabel sebesar 1,696. Oleh karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara kepemilikan manajerial dengan Tobin's Q. Hipotesis keenam yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- CSR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
- Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia .
- Profitabilitas sebagai variabel moderating tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
- Profitabilitas sebagai variabel moderating tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
- Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
- Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Saran



9th Applied Business and Engineering Conference

- a. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder laporan keuangan dari industri pertambangan dan belum dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya mengambil objek penelitian yang lebih luas mencakup sektor industri lain.
- b. Pada penelitian ini periode yang digunakan hanya 2 tahun yang mana relatif pendek. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode jendela yang relatif panjang sehingga analisis lebih jelas dan terperinci.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain sebagai variabel moderating hubungan CSR, kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan, misalnya leverage dan lain-lain.
- d. Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan pihak lain dalam menentukan luas penguungkapan sebagai bahan pemeriksaan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr. R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang. 23-26 Agustus.
- Bambang Sudiyatno dan Elen Puspitasari, 2010. Tobin's Q dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. Kajian Akuntansi. Vol. 2. No. 1.
- Dahli, L. dan Siregar, V. S. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006). Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Dani Darmawati. 2006. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Herawati, Vinola. 2008. Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earning Management terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Ignatius Bondan Suratno, Darsono dan Siti Mutmainah. 2006. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001 – 2004). Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.
- Indah Dewi Utami. Rahmawati. (----). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan 93 Umur Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan Penelitian. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mohammed Belal Uddin, Md. Riad Hassan, Kazi Md. Tarique. 2008. Three Dimensional Aspects of Corporate Social Responsibility. Journal of Business and Economics, Vol. 3 No. 1. Daffodil International University



9th Applied Business and Engineering Conference

- Ni Wayan Rustiarini. 2010. Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi dan Emir Wicaksana. 2011. Panduan Lengkap Perencanaan CSR. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Nurlela dan Islahudin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Presentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. Simposium Nasional Akuntansi XI. 94
- Sandra Aulia Z dan TB MH Idris Kartawijaya. 2011. Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Faktor yang Mempengaruhi; Lintas Negara Indonesia dan Jepang. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh. Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial: Study empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Sony Warsono, Fitri Amalia, Dian Kartika Rahajeng. 2009. Corporate Governance Concept and Model : Preserving True Organizations Welfare. Yogyakarta : Center for Good Corporate Governance.
- Sri Rahayu. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). Skripsi. Akuntansi. FE. Universitas Diponegoro.
- Sri Sofyaningsih dan Pancawati Hardiningsih. 2011. Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan. Jurnal Vol.3 No.1. Akuntansi. FE. Universitas Stikubank.
- Undang – undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Vinola Herawaty. 2008. Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI. 2008
- Yoppy Palupi Purabiningsih. (----). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Pertambangan Milik Pemerintah (BUMN) dengan Perusahaan Pertambangan Swasta yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Laporan Penelitian.